

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Untuk memastikan bahwa karya dapat dieksekusi secara realistis, tentunya diperlukan persiapan yang matang. Untuk memulai tahapan produksi, penulis menggunakan 3 tahapan pembuatan yang harus dijalani yakni pra produksi, produksi, dan pasca produksi (Rosenthal & Eckhardt, 2015). Dalam proses pembuatan program dokumenter “Pilar Pengabdian”, penulis berperan sebagai produser episode 1 yang berfokus pada perjuangan guru yang harus naik perahu untuk mengajar di sekolah. Oleh karena itu, penulis hanya akan berfokus pada rincian proses produksi episode 1.

3.1.1 Praproduksi

Praproduksi adalah fase yang penting untuk memutuskan dan mempersiapkan hal-hal seperti tim produksi, peralatan yang akan digunakan, dan jadwal liputan (Rosenthal & Eckhardt, 2015). Selain itu, fase praproduksi yang terencana dengan baik juga bisa menghemat waktu dan biaya di masa produksi dan pascaproduksi (Jacobson, 2010).

3.1.1.1 Merancang Ide dan Riset

Menurut Ayawaila (2017), ide adalah titik awal dari terbentuknya sebuah karya yang kemudian dikembangkan menjadi konsep. Ia juga menjelaskan bahwa riset adalah proses pengumpulan data dan informasi melalui observasi mendalam mengenai subjek, peristiwa, dan lokasi sesuai tema yang ingin dibuat.

Dari dua definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa riset harus didasari oleh ide yang kemudian dikembangkan melalui pengumpulan data dan informasi melalui observasi mendalam. Ide Mengenai topik perjuangan guru honorer penulis dapatkan ketika sedang

berdiskusi dengan teman-teman mengenai topik pendidikan. Rosenthal (2002) membagi tahapan praproduksi menjadi 4 bagian yakni: (1) Riset cetak, (2) Riset foto dan arsip, (3) Keterlibatan langsung di lokasi/observasi, dan (4) Wawancara.

1. Riset cetak

Tujuan melakukan riset cetak adalah agar menjadi ahli dalam bidang yang dikaji dalam waktu yang singkat (Rosenthal, 2002). Dikarenakan akses terhadap internet sudah mudah, penulis melakukan riset *digital* melalui internet. Dari hasil riset, penulis menemukan artikel Detik.com berjudul [“9 Guru di Sukabumi Bertaruh Nyawa Naik Perahu Bocor demi Mengajar”](#) yang ditulis oleh Syahdan Alamsyah (2024) menceritakan tentang perjuangan guru-guru di Sukabumi, Jawa Barat dimana mereka harus mengarungi sungai Cikaso menggunakan perahu untuk mengajar di SDN Ciloma dan SMPN 4 Cibitung. Kemudian, penulis menemukan salah satu guru bernama Sihabudin S.pd yang menjadi narasumber dalam artikel Wartain.com berjudul [“Luar Biasa!!! Guru Honorer di Tegal Buleud Sukabumi Nyambi Operator Perahu Sekolah”](#) yang ditulis oleh Ruswandi Aab (2023). Dalam artikel disebutkan bahwa Sihabudin merupakan guru honorer sekaligus operator perahu yang menjemput guru-guru dan siswa sekolah menggunakan perahu. Setelah itu, penulis kembali melakukan riset mengenai latar belakang terjadinya kemiskinan terhadap guru honorer. Berdasarkan artikel berjudul [“Menerka Penyebab Gaji Guru Honorer yang kecil, Ini Jawabannya”](#) dari Sindonews, penyebab gaji guru honorer yang rendah dikarenakan mereka digaji melalui kepala sekolah, bukan pemerintah (Faizi, 2022). Kemudian, gaji dari kepala sekolah tersebut berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan tidak ada peraturan yang menetapkan gaji guru honorer. Dalam peraturan hanya tertulis bahwa dana BOS hanya boleh dipakai maksimal 50% untuk membiayai guru honorer (Aisyah, 2024). Oleh

karena itu, gaji yang diberikan kepada guru honorer tidak mungkin sebesar guru PNS. Selain itu, penulis juga menemukan data survei kesejahteraan guru indonesia dari IDEAS yang menyatakan bahwa 42,4% guru di indonesia hanya menghasilkan kurang dari 2 juta selama satu bulan mengajar.

2. Riset foto dan arsip

Menurut Rosenthal (2002) riset foto dan arsip bertujuan untuk menemukan materi visual informasi. Oleh karena itu, penulis melakukan riset melalui aplikasi Tiktok dan internet untuk mendapatkan visual mengenai lokasi yang akan disyuting. Dari hasil riset tersebut, penulis mendapatkan beberapa gambaran, antara lain:

- Pelabuhan Cikaso
- Perahu yang bocor
- Guru-guru yang menaiki perahu

Penemuan tersebut sangat membantu penulis untuk mempersiapkan diri dengan apa yang akan dihadapi saat proses observasi dan syuting.

3. Keterlibatan langsung di lokasi/observasi

Setelah melakukan riset *digital*, foto, dan arsip, penulis pun berkonsultasi dengan topik tersebut kepada Rony Agustino Siahaan, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing skripsi penulis. Menurut Rony, topik yang sudah penulis dapatkan cukup menarik tetapi penulis harus bersiap atas segala perubahan yang dapat terjadi di lapangan. Beliau mengatakan bahwa dalam liputan dokumenter, terdapat kemungkinan untuk mengubah topik sesuai realita yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, beliau menugaskan penulis untuk melakukan observasi terlebih dahulu.

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mencari potensi narasumber dan sekaligus memahami medan lokasi yang akan

ditempuh untuk mencapai lokasi syuting. Penulis dan tim melakukan observasi ke Dermaga Cikaso, Sukabumi dan menaiki perahu untuk ke desa Ciloma dan Cibitung. Selama proses observasi, penulis bertemu dengan Sihabudin yang merupakan operator perahu sekaligus guru honorer di daerah Ciloma, Sukabumi. Selain itu, penulis juga mendapatkan nomor telepon Yunus yang merupakan salah satu guru honorer yang mengajar di Cibitung, Sukabumi.

4. Wawancara

Selama proses observasi, penulis melakukan dua kali pra-wawancara dengan Sihabudin dan Yunus di waktu yang berbeda dan mendapatkan beberapa informasi baru mengenai topik yang penulis ambil seperti rutinitas di sekolah, keseharian guru-guru dan juga bencana yang pernah menerjang desa Cibitung, Sukabumi. Informasi-informasi tersebut memberikan tambahan ide kepada penulis untuk perancangan *storyline*.

3.1.1.2 Pembuatan Storyline

Pembuatan *storyline* diperlukan untuk memberikan gambaran serta acuan bagi penulis dalam proses produksi nantinya. *Storyline* berikut dibuat atas informasi dan data yang penulis dapatkan ketika melakukan observasi ke Cibitung, Sukabumi, Jawa Barat. Berikut adalah rincian *storyline* dari setiap ACT pada episode 1 program dokumenter “Pilar Pengabdian”.

Tabel 3. 1 Rancangan *storyline* seri program dokumenter “Pilar Pengabdian” Episode “Bahtera Ilmu”

Bagian	Konten	Visual	Audio/narasi/ wawancara	Tokoh
ACT 1: Pengenalan Isu				

Opening	- Pengenalan awal mengenai perjuangan guru dan menjurus ke Cibitung -data umum tentang kesejahteraan guru di Indonesia. -Perjalanan kru menuju lokasi sebagai untuk highlight akses yang sulit.	-Klip Sungai aerial -Guru menyendok air - guru naik perahu aerial -Data grafis tentang gaji guru. -Interior mobil kru perjalanan (aerial footage)	-Lagu inspiratif/tanpa lagu. -Narasi pembuka dan data gaji guru. -Audio ambient perjalanan	-Kru dokumenter
Perjalanan menuju sekolah	-Mengikuti perjalanan salah satu guru yang menjemput guru-guru lain dengan perahu. -Highlight kalau perahu adalah satu-satunya akses ke sekolah	- Guru menyalakan mesin perahu -Guru di perahu -Guru menjemput guru-guru.	-Natural audio perahu. -Wawancara Guru tentang rutinitas menjemput guru lain setiap pagi dengan perahu.	-Guru honorer
Perkenalan sekolah	-Sampai di sekolah -Highlight sekilas fasilitas sekolah yang terbatas -Pengenalan guru dan kesan pertamanya.	-Footage sekolah (Cinematic) -Highlight fasilitas yang kurang. -Footage guru mengajar	-Audio ambient sekolah. -Narasi awal tentang SMPN 4 Cibitung dan SDN Ciloma. -Wawancara guru tentang naik perahu ke sekolah	-Guru
ACT II: Fasilitas dan proses pengajaran				
Banjir Sukabumi yang	-Membahas kejadian banjir bandang yang	-Video banjir -Video drone jembatan,	-Narasi tentang banjir 4 Desember 2024	-Guru -Kepala sekolah

melibatkan sekolah	memperparah kondisi akses ke sekolah -hilangnya perahu dan dermaga	-Video berita banjir, -Dampak banjir (dermaga hilang, perahu karam)	dan dampaknya. -Wawancara guru tentang bantuan perahu komunitas yang hanyut	
Peran Siswa dalam Perjalanan perahu	Pengenalan siswa yang mengoperasikan perahu untuk teman-temannya.	-Siswa membawa perahu -anak-anak bermain voli -Siswa pembawa perahu sedang belajar -siswa.	-Wawancara siswa yang belajar mengoperasikan perahu sejak SD, tarif, dan rute menjemput teman. -Wawancara siswa tentang pengalaman naik perahu.	-Siswa
Kondisi Fasilitas & Pembelajaran	<i>Highlight</i> kekurangan fasilitas (buku, listrik, internet) dan dampaknya pada pembelajaran.	-kondisi sekolah. -Guru perempuan mengajar -Guru menugaskan anak mencari sinyal -footage anak-anak cari sinyal.	-Narasi tentang kondisi sekolah. -Wawancara guru perempuan -Kepala sekolah soal alat belajar -Guru dan siswa soal sinyal dan internet.	-Guru -Siswa
Kesejahteraan Guru & Pekerjaan Sampingan	Realitas gaji guru honorer dan usaha tambahan untuk bertahan hidup	-Guru mengajar -tenaga pendidik	-Wawancara guru soal gaji dan kerja tambahan.	-Guru honorer -Tenaga pendidik

		menyiapkan jualan dan melayani di kantin -siswa jajan	-Wawancara tenaga pendidik soal berjualan demi bantu ekonomi keluarga	
ACT III: Kesejahteraan guru dan harapan				
Perjuangan & Harapan Pak Yunus	bahas guru tentang status honorer dan harapan menjadi P3K, serta pentingnya perahu.	Guru siap-siap naik perahu.	Wawancara guru honorer tentang harapan menjadi P3K dan urgensi perahu sebagai akses utama ke sekolah	-Guru honorer
Harapan & Permintaan bantuan	Harapan dari guru dan kepala sekolah akan dukungan pemerintah dan masyarakat.	-Guru naik perahu -Guru mengajar -Siswa belajar	-Wawancara kepala sekolah tentang dukungan pemerintah untuk transportasi guru. -Wawancara guru soal peran masyarakat dan orang tua dalam pendidikan.	-Kepala sekolah -Guru
Penutup & Pesan Akhir	-merangkum perjuangan dan harapan sekaligus kredit akhir.	-Footage terbaik -Fade to Black	-Narasi penutup yang menyimpulkan perjuangan dan pentingnya dukungan untuk pendidikan di daerah terpencil.	

			-Credit title.	
--	--	--	----------------	--

3.1.1.3 Perencanaan Teknis

Dalam fase praproduksi, penulis harus menentukan alat apa saja yang akan digunakan untuk proses liputan. Hal ini diperlukan agar proses syuting menjadi efisien karena peralatannya sudah disiapkan. Berikut adalah alat-alat yang dibutuhkan selama proses liputan.

1. Tiga buah kamera *mirrorless* Canon EOS RP sebagai kamera utama untuk segala aspek liputan (Wawancara, *Footage*, dll).
2. 6 buah baterai LP-E12N untuk kebutuhan daya kamera *mirrorless* Canon EOS RP.
3. Lensa Canon EF-S 18-200mm sebagai lensa utama Kamera *mirrorless* Canon EOS RP dan Lensa EF 50MM F/1.8 sebagai lensa tambahan.
4. 3 buah *charger* LC-E17 untuk keperluan mengisi daya baterai kamera.
5. 3 buah SD Card Sandisk Extreme 64GB untuk menyimpan *file* video dan foto di setiap kamera.
6. *Stabilizer* DJI Ronin-SC untuk keperluan stabilisasi kamera agar *footage* yang dihasilkan memuaskan.
7. Lighting INBEX Soft Box 50x70cm untuk keperluan penerangan saat liputan.
8. Mic Hollyland Lark M2 untuk merekam suara saat wawancara. Mic Rode NTG-3 untuk merekam suara saat mengambil *footage* video dari kamera.
9. 3 buah Tripod Fotopro FPH42Q untuk menaruh kamera selama proses wawancara.

10. 2 buah kabel roll 5M untuk kebutuhan kelistrikan selama proses *shooting* video wawancara.

11. Laptop ASUS TUF GAMING FX505D

12. Tas ransel untuk menyimpan barang-barang penulis.

3.1.1.4 Tim Produksi

1. Produser

Muhammad Daffa Abyan selaku penulis akan menjadi produser dalam pembuatan karya program dokumenter “Pilar Pengabdian”. Menurut Kusuma & Tahapary (2023) Seorang produser harus mengawasi dan mengarahkan program dan memastikan semua kru bekerja dengan baik. Selain itu, produser juga bertanggung jawab untuk menjaga integritas suara dan penampilan acara.

2. Juru kamera

Juru kamera akan terbagi menjadi 2 orang yakni Muhammad Rafli dan Ryan Richardo. Mereka adalah mahasiswa Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara yang sudah pernah mengambil mata kuliah *documentary for journalism*. Muhammad Rafli adalah juru kamera 1 yang bertanggungjawab untuk merekam wawancara dan Ryan Richardo adalah juru kamera 2 yang bertanggung jawab mengambil footage penunjang wawancara seperti B-roll dan *cinematic*. Mereka pun akan bertanggung jawab sebagai *soundman* yang mengelola suara dalam video.

3. Editor Video

Dalam proses *editing*, Penulis merekrut dua orang *editor* untuk keperluan yang berbeda karena penulis membuat dua versi video yang memiliki durasi berbeda yakni, 30 menit untuk *KompasTV* dan 1 jam untuk diunggah ke *channel* Youtube pribadi. Untuk hal ini, penulis merekrut Gilang Rofiqul Hidayah, untuk mengedit versi 1 jam. Gilang adalah mahasiswa Universitas Esa Unggul yang pernah menjadi video *editor* MetroTV sebagai video *editor* karena kemampuannya dalam mengedit video dokumenter. Selain itu, Gilang juga akan berperan sekaligus sebagai

colorist yang akan mengedit warna dalam video program dokumenter penulis. Kemudian, untuk versi 30 menit, penulis merekrut Rafael Christopher Hauw, mahasiswa perfilman Universitas Multimedia Nusantara. Penulis memutuskan untuk merekrut dua *editor* agar proses *editing* dapat dilakukan dengan efisien dan tidak terburu-buru.

4. Narator

Penulis sendiri akan menjadi narator dalam program dokumenter “Pilar Pengabdian” sebagai upaya efisiensi anggaran dan meningkatkan keterlibatan penulis sebagai produser dengan audiens di sepanjang episode.

3.1.1.5 Rancangan jadwal

Untuk memastikan agar proses syuting berjalan secara efisien, penulis menyiapkan jadwal kasar proses liputan yang akan menjadi acuan selama liputan. Tentu saja jadwal ini dapat berubah seiring waktu karena menyesuaikan waktu narasumber dan hal-hal tidak terduga. Selain itu, jadwal syuting berfungsi agar proses syuting berjalan praktis dan ekonomis (Rosenthal, 2002).

Tabel 3. 2 Linimasa kasar proses produksi seri program dokumenter “Pilar Pengabdian” Episode “Bahtera Ilmu”

Tanggal	Kegiatan	Lokasi
Praproduksi		
Februari	- Mencari ide dan riset - Observasi lapangan	Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Produksi		

Maret	- <i>shooting & liputan</i> - Wawancara ahli	Cibitung, Sukabumi
Pascaproduksi		
Juni	- <i>Editing</i> program dokumenter - Publikasi	Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

3.1.2 Produksi

Menurut Rosenthal & Eckhard (2015), tahapan ini dilaksanakan dengan mengikuti apa yang sudah disiapkan di tahap praproduksi. Selain itu, kru dan produser juga harus bersiap atas hal-hal tak terduga yang mungkin terjadi. Proses produksi juga meliputi perekaman wawancara serta pengambilan B-roll.

3.1.2.1 Pengambilan Gambar

Dalam proses pengambilan gambar, penulis akan mengacu pada *storyline* yang sudah dibuat di masa praproduksi. Selain itu, pengambilan gambar selama wawancara juga dilakukan menggunakan dua *angle* di mana *angle* pertama statis dan *angle* kedua bergerak. penggunaan dua *angle* ini bertujuan untuk memperlihatkan sisi yang lebih beragam sehingga penonton tidak cepat bosan. Selain itu, proses wawancara juga akan ditiban dengan B-roll yang relevan dengan pernyataan narasumber sehingga dapat memberikan gambaran jelas kepada penonton tentang konteks yang sedang dibahas. Penulis juga akan tampil di layar sebagai pembawa acara yang akan memberikan konteks atas situasi yang ada dalam video.

3.1.2.2 Wawancara dengan Narasumber

Selama proses wawancara. Penulis mengusahakan untuk melakukan wawancara di lokasi yang sesuai dengan konteks topik wawancara. Misalkan, narasumber yang membahas tentang sekolah maka akan diwawancara dengan latar sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan estetika dokumenter sehingga nyaman dilihat dan tidak membuat penonton bingung. Selain itu, penulis sendiri yang akan melakukan wawancara mendalam terhadap para narasumber. Hal ini dilakukan agar penulis sebagai produser dapat melakukan *improvement* terhadap pertanyaan yang akan diberikan. Nantinya, narasumber juga akan bertambah seiring jalannya proses syuting untuk memperkaya informasi dalam program dokumenter “Pilar Pengabdian”. Tentunya pemilihan narasumber akan sesuai dengan kriteria yang penulis buat, seperti berikut.

1. Pendidik atau tenaga pendidik di SMPN 4 Cibitung atau SDN Ciloma.
2. Siswa SMPN 4 Cibitung atau SDN Ciloma
3. Keluarga atau kerabat yang ikut serta membantu narasumber utama
4. Berpartisipasi dalam mengurus atau menggunakan perahu

3.1.3 Pascaproduksi

Tahapan pascaproduksi dilakukan setelah proses produksi telah selesai. Proses ini terdiri dari beberapa kegiatan seperti pembuatan skrip, *editing* video, revisi karya, dan persiapan publikasi.

3.1.3.1 Transkrip dan Pembuatan naskah

Setelah proses produksi rampung, langkah selanjutnya sebelum memasuki tahap *editing* adalah transkrip wawancara. Transkrip dilakukan guna memudahkan penulis untuk melihat jawaban-jawaban dari narasumber tanpa harus mengulang-mengulang video wawancara. Setelah proses transkrip selesai, penulis membuat skrip yang akan sekaligus disatukan dengan *timecode* dan *brief editing*. Hal ini dilakukan supaya

nantinya *editor* cukup melihat skrip selama proses *editing* untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan.

3.1.3.2 Editing Video

Dalam tahap *editing* video, penulis akan membagi sistem *editing* ke dalam dua bagian yaitu *offline* dan *online editing*. Dalam proses ini, *editor* menyeleksi semua *footage* dan video wawancara yang diambil selama proses produksi kemudian disesuaikan dengan skrip final. Setelah proses *offline editing* selesai melalui tahap revisi, barulah memasuki tahap *online editing* yang mana *editor* menambahkan efek-efek visual seperti *lower-third*, *voice over*, musik latar belakang dan pengoreksian warna agar video dari kamera satu dan lainnya tidak kontras.

Setelah proses editing selesai dan program dokumenter sudah jadi, penulis memasuki tahap revisi di mana hasil editing akan diperiksa dan di kritik oleh ahli atau praktisi berpengalaman di bidang dokumenter, serta dosen pembimbing. *Feedback* yang diterima dari hasil pemeriksaan akan digunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan video, termasuk aspek visual, suara, dan narasi agar sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan.

3.1.3.3 Publikasi

Setelah tahap revisi selesai dan program dokumenter “Pilar Pengabdian” disetujui, penulis akan melakukan promosi program dokumenter di kanal media sosial lain seperti Instagram dan Tiktok untuk meningkatkan penonton atau audiens. Strategi promosi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program dokumenter "Pilar Pengabdian" mencapai target penontonnya serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu perjuangan guru honorer.

3.2 Anggaran

Dalam proses pembuatan karya program dokumenter, penulis perlu menentukan rancangan anggaran biaya. Berikut adalah rincian biaya produksi program dokumenter “Pilar Pengabdian”

Tabel 3. 3 Anggaran Pembuatan Karya Program Dokumenter

Biaya Tetap						
No	Keperluan	Uraian Kegiatan	Satuan	Volume	Harga satuan/sewa (Rp)	Total Biaya (Rp)
Pra Produksi						
1	Percetakan	Printing naskah	Lembar	30	Rp.500,00	Rp.15.000,00
Produksi						
1		Canon EOS RP	Buah	3	Rp.300.000,00	Rp.900.000,00
2		Lighting INBEX Soft Box 50×70cm	Buah	2	Rp.250.000,00	Rp.500.000,00
3		Lensa EF 50mm F 1.8	Buah	2	Rp.25.000,00	Rp.50.000,00
4		Lensa EF-S 18-200mm	Buah	1	Rp.100.000,00	Rp.100.000,00
5		Rode NTG-3	Buah	3	Rp.25.000,00	Rp.75.000,00
6		Hollyland lark M2	Buah	1	Rp.100.000,00	Rp.100.000,00
7		Baterai LP-E12N	Buah	6	Rp.25.000,00	Rp.150.000,00
8		Charger LC-E17	Buah	3	Rp.15.000,00	Rp.45.000,00
9		Tripod Fotopro FPH42Q	Buah	3	Rp.50.000,00	Rp.150.000,00
10		DJI Ronin-SC	Buah	1	Rp.250.000,00	Rp.250.000,00
11		SD Card Sandisk Extreme 64GB	Buah	3	Rp.25.000,00	Rp.75.000,00
12		Kabel Roll 5M	Buah	2	Rp.25.000,00	Rp.50.000,00
Pasca Produksi						

1	Tip	Sembako Narasumber	Orang	10	Rp.50.000,00	Rp.500.000,00
Total biaya tetap						Rp.2.960.000,00
Biaya Variabel						
No	Keperluan	Uraian Kegiatan	Satuan	Volume	Harga satuan ()	Total Biaya
Pra Produksi						
1	Konsumsi	Selama rapat dan meeting bersama tim	Hari	20	Rp.90.000,00	Rp.1.800.000,00
2	Perjalanan	Bensin untuk survei	Liter	30	Rp.10.000,00	Rp.300.000,00
Produksi						
1	Perjalanan	Bensin mobil ke lokasi liputan	Liter	30	Rp.300.000,00	Rp.1.764.000,00
2	Konsumsi	Keperluan makan selama liputan	Hari	14	Rp.126.000,00	Rp.1.764.000,00
Pasca Produksi						
1	Jasa	Editor Color Grading	Orang	1	Rp.150.000,00	Rp.150.000,00
Total biaya Variabel						Rp.5.778.000,00
Biaya Lainnya						
1	Biaya tak terduga	5% dari total pengeluaran	Persen	5%	-	Rp.8.738.000,00
Total biaya lainnya						5.308.149

Anggaran di atas merupakan estimasi biaya sewa maksimum yang dibutuhkan penulis. Jumlah anggaran dapat bertambah atau berkurang tergantung situasi yang dihadapi penulis.

3.3 Target Luaran/Publikasi

Program dokumenter "Pilar Pengabdian" Direncanakan untuk diunggah di media sosial Youtube ke dua *channel* yang berbeda yaitu *channel* Youtube pribadi dan *channel* Youtube *KompasTV*. Terdapat dua versi video yang akan diunggah yaitu versi 30 menit untuk *KompasTV* dan versi 10 episode untuk Youtube pribadi. Hal ini dilakukan untuk menyajikan versi lengkap dari 30 menit yang akan diunggah di *channel* Youtube *KompasTV*. Target awal penayangan adalah 100 penonton per episode. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai perjuangan yang harus dilalui oleh guru honorer. Program dokumenter ini menargetkan audiens spesifik yakni, guru honorer di seluruh Indonesia dan pembuat kebijakan di sektor pendidikan. Selain itu, audiens umum yang menjadi target mencakup seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan usia, sehingga diharapkan masyarakat luas dapat memahami isu ketidaksetaraan kesejahteraan guru honorer dan ikut berpartisipasi dalam diskusi atau aksi sosial. Program dokumenter "Pilar Pengabdian" diharapkan tidak hanya menjadi program dokumenter yang informatif tetapi juga inspiratif dan mendorong perubahan sosial serta perhatian yang lebih luas terhadap kesejahteraan guru honorer.

